

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa perantau Atar telah banyak memberikan remitan untuk kampung halaman, baik itu untuk keluarga maupun untuk pembangunan nagari. Pemanfaatan remitan (*remittance*) perantau untuk Nagari Atar dibagi dalam dua pembahasan yaitu pola pengiriman remitan perantau dan pola pemanfaatan remitan perantau untuk kampung halaman.

1. Pola pengiriman remitan perantau Atar dilihat dari frekuensi pengiriman remitan perantau, media pengiriman remitan perantau dan bentuk remitan perantau Atar. Frekuensi pengiriman remitan perantau berbeda antara frekuensi pengiriman uang dan barang. Frekuensi pengiriman uang banyak dilakukan perantau pada jenis tidak menentu yaitu tidak pasti tiap bulannya dikirim oleh perantau. Sedangkan pengiriman barang banyak dikirim oleh perantau ketika mendekati hari lebaran idul fitri. Media pengiriman remitan perantau juga berbeda antara media pengiriman uang dan barang. Media pengiriman uang yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat nagari atar adalah jasa Bank Rakyat Indonesia (BRI). Digunakannya BRI karena yang ada dan terdekat di Nagari Atar adalah BRI. Sedangkan media pengiriman barang dikirim melalui POS, JNE, travel milik salah satu perantau Atar diperantauan, nitip kepada teman dan dibawa langsung saat pulang kampung. Bentuk remitan perantau Atar terbagi menjadi dua yaitu remitan ekonomi dan

remitan sosial. Remitan ekonomi berupa uang dan barang, sedangkan remitan sosial meliputi ide-ide pembangunan yang diberikan perantau dan pengetahuan untuk bekal menjadi perantau.

2. Pola pemanfaatan remitan perantau Atar di tingkat keluarga lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif dari pada kebutuhan produktif. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pengiriman uang yaitu dari besarnya kiriman uang yang diberikan perantau, terbukti bahwa remitan dimanfaatkan lebih banyak pada kebutuhan konsumtif keluarga dibanding pada kebutuhan produktif keluarga.
3. Pola pemanfaatan remitan di tingkat pembangunan nagari banyak dimanfaatkan untuk pembangunan fisik nagari dari pada pembangunan non fisik nagari. Hal ini terlihat dari pembangunan yang berhasil di nagari seperti Pembangunan fisik nagari yang sudah berhasil di Nagari Atar adalah pembuatan tugu foto kopi, pembuatan pagar kantor wali nagari, lapangan bola kaki di Jorong Taratak VII, gedung pertemuan pemuda, taman Jorong Taratak VIII, pembuatan WC umum di talago biru dan pembuatan GOR di Taratak XII. Pembangunan non fisik nagari yaitu seperti dana yang diberikan untuk kelompok seni pencak silat, gaji guru mengaji, beasiswa untuk anak yang berprestasi dan seragam gratis untuk siswa SMP yang ada di Nagari Atar yaitu SMPN 2 Padang Ganting.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan:

1. kepada pemerintah nagari sebaiknya membantu memberikan usaha pembinaan dan pelatihan terkait penggunaan remitan yang bermanfaat dan bersifat produktif kepada keluarga perantau yang tinggal di kampung halaman. Dengan pemanfaatan remitan secara produktif, keluarga perantau dapat membuka usaha dengan menyesuaikan prospek yang dapat berkembang di Nagari Atar.
2. Perantau harus melibatkan masyarakat nagari dalam musyawarah pemanfaatan remitan perantau untuk pembangunan nagari, agar pemanfaatan remitan tidak hanya melulu kepada pembangunan fisik tetapi juga harus memperhatikan pembangunan non fisiknya. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan desa wisata yang pada akhirnya meningkatkan roda perekonomian di desa itu. Di Nagari Atar terdapat wisata alam talago biru, dengan mengalokasikan remitan perantau untuk memperindah talago tersebut dapat meningkatkan daya tarik orang untuk berkunjung ke Nagari Atar.

